

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penciptaan skenario bertema pernikahan sedarah ini pengkarya menyimpulkan bahwa skenario dengan judul *Talarang* ini berhasil diwujudkan dengan menggunakan struktur penceritaan tiga babak. Alur cerita sesuai dengan pembagian babak demi babak dimulai dari Babak I sampai dengan Babak III. Pada babak I, *opening* dari skenario ini pengkarya menghadirkan permainan anak-anak yang diiringi dengan *Voice Over (VO)* dari tokoh utama, barulah kemudian dilanjutkan dengan pengenalan tokoh yang mendukung cerita pada skenario *Talarang* ini hingga cerita memasuki problem utama yaitu yang dihadapi oleh tokoh utama. Pada babak II menghadirkan *Point of Attack* yaitu, jalan cerita serta klimaks yang dihadapi oleh tokoh protagonist. Sedangkan pada babak III yaitu penyelesaian dari cerita yang dihadirkan, yang mana dalam skenario *Talarang* ini cerita berakhir dengan kesedihan.

Cerita *Talarang* sangat cocok diterapkan dengan struktur tiga babak karena jenis film yang ditargetkan adalah film fiksi. Struktur tiga babak dianggap efektif dalam membangun unsur dramatik yakni sangat baik dalam penataan konflik. Struktur tiga babak memudahkan pengkarya dalam membangun dramatikanya.

Skenario bergenre drama tragedi keluarga yang mengangkat tema tentang nikah sedarah ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai haramnya menikah dengan saudara yang memiliki ikatan darah, hal itu telah dikaji dalam Al-qur'an.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman pengkarya dalam melakukan proses pembuatan skenario, banyak pelajaran yang pengkarya dapatkan. Dari pengalaman-pengalaman tersebut pengkarya memberikan beberapa saran :

1. Memahami objek dan genre yang akan dijadikan ide dalam penciptaan skenario. Jika masih kurang memahami lakukan riset terkait objek yang akan diangkat kedalam pembuatan skenario, agar memperkuat ide yang akan dijadikan sebuah skenario nantinya.
2. Pengkarya skenario bukan saja hanya berimajinasi dengan jalan cerita yang dibuatnya, tetapi ia harus mampu memvisualkan tiap-tiap kalimat yang ditulis, agar orang lain yang membaca dapat memahami sesuai dengan yang ditulis oleh pengkaryanya.
3. Memahami tentang pembabakan yang dipilih dalam pembuatan skenario nantinya. Jika skenario yang dipilih ialah skenario film fiksi, hendaknya menggunakan struktur tiga babak, karena selain memudahkan untuk memahami cerita, pengkarya skenario nantinya akan lebih mudah untuk membangun dramatikanya.

4. Sering berkonsultasi dengan dosen pembimbing, karena melalui konsultasi, kemungkinan mendapatkan ide untuk mengembangkan cerita menjadi lebih baik.

Demikian saran dari pengkarya, semoga saran-saran dari pengkaryatersebut dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Adikusuma, Hilman, 1990, *Hukum Perkawinan Indonesia Menurut Perundangan, Hukum Adat, Hukum Agama*, Bandung, Mandar Maju.

Biran, H Misbach Yusa, 2010, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Jakarta, Pustaka Jaya.

Brookes, Martin, 2005, *Genetika*, Jakarta, Erlangga.

Hamid, Zahry, 1978, *Pokok-pokok Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan Indonesia*, Yogyakarta, Binacipta.

Lutters, Elizabeth, 2004, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta: PT. Grasindo.

M James, Linda, 2009, *How to Write Great Screenplays and get them into production*, Terj. Adi Krishna, Oxford, Spring Hill House.

Naratama, 2004, *Menjadi Sutradara Televisi*, Jakarta, Grasindo.

Nurgiantoro, 2010, *Teori Penyajian Fiksi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.

Pratista, Himawan, 2008, *Memahami Film*, Yogyakarta, Homerian Pustaka.

Pai, Anna C, 1992, *Foundation of Genetics*, Terj. Muchidin Apandi, Bandung, PT. Gelora Aksara Pratama.

PKPU, 2007, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, Bandung, PT. Sigma Examedia Arkanleema.

Rasyid, H Sulaiman, 1954, *Fiqih Islam*, Jakarta, Attahiriyah dengan Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al-Qur'an.

Sostro Subroto, Darwanto, 1992, *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Suban, Fred, 2009, *Yuk...Nulis Skenario Sinetron*, Jakarta : PT. Gramedia.

Sukmasari, Fiony, 1989, *Perkawinan Adat Minangkabau*, CV. Karya Indah. Jakarta.